analisis keterampilan

by Yudi Yudi10

Submission date: 24-Sep-2020 09:14AM (UTC+0700)
Submission ID: 1395399632
File name: JPBIO.pdf (271.43K)
Word count: 4382
Character count: 28828

JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)
Vol. 5, No. 1, April 2020, 56 – 63 //e-ISSN 2540-802X
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JBIO/index

Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa tadris biologi

Nasrul Hakim*, Yudiyanto, Pundi Restu Lulul Hakiki, Siti Soleha
Tadris Biologi, FTIK, IAIN Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, No. 15A, Kota Metro (34112), Lampung, Indonesia
Korespondensi penulis: nasrulhakim@metrouniv.ac.id

Informasi artikel

Riwayat artikel:
Dikirim 16 Desember 2019
Direvisi 13 Januari 2020
Diterima 26 Maret 2020
Dipublikasi 07 April 2020

Kata kunci:
Keterampilan dasar mengajar, guru profesional, mahasiswa biologi

ABSTRAK

Keterampilan dasar mengajar sangat menentukan proses dan hasil pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Tadris biologi IAIN Metro. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari mahasiswa jurusan Tadris biologi semester V yang sedang menempuh matakuliah strategi pembelajaran biologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertanya diperoleh skor 56,80 masuk kategori kurang terampil, keterampilan menjelaskan diperoleh skor 51,90 masuk kategori kurang terampil, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran diperoleh skor 44,67 masuk kategori kurang terampil, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil diperoleh skor 68,15 masuk kategori cukup terampil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan diperoleh skor 52,70 masuk kategori kurang terampil, keterampilan mengelola kelas diperoleh skor 53,32 masuk kategori kurang terampil, keterampilan memberi penguatan diperoleh skor 65,80 masuk kategori cukup terampil, dan keterampilan mengadakan variasi diperoleh skor 70,45 masuk kategori terampil.

Keywords:
Basic teaching skills, professional teacher, biology students

ABSTRACT

Basic teaching skills analysis of tadris biology students. *Basic teaching skills determine the learning process and outcomes. This research aims to revealed the level of teaching students basic skills at Tadris Biology IAIN Metro. This study used descriptive qualitative method. This research data source was Biology Department students students in semester V who are taking biology learning strategy courses. The results showed that the questioning skills obtained by a score is 56.80 in the category of less skilled, explaining skills obtained a score is 51.90 in the category of less skilled, learning skills opening and closing obtained a score is 44.67 in the category of less skilled, the skills of guiding the discussion a small group obtained a score is 68.15 in the category of moderately skilled, small group and individual teaching skills obtained a score is 52.70 in the category of less skilled, classroom management skills obtained a score is 53.32 in the category of less skilled, the skill of giving reinforcement was obtained a score is 65.80 in the category of skilled enough, while the skills to hold variations obtained scores is 70.45 in the skilled category.*

© 2020 Hakim et al
This is an open access article under the CC–BY-SA license

Sitasi: Hakim, N., Yudiyanto, Hakiki, P.R.L., & Soleha, S. (2020). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa tadris biologi. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, *5*(1), 56-63. DOI: 10.31932/jpbio.v5i1.576

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memperoleh kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlanjutan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sangat mempengaruhi kualitas SDM suatu bangsa (Carolina *et al.,* 2017). Peningkatan SDM di Indonesia merupakan hal yang penting dan mendesak agar secepat mungkin direalisasikan dalam rangka menghadapi era global (Hayati, 2017). Peningkatan SDM dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan saat ini masih belum mampu memberikan kontribusi secara nyata dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maupun dunia kerja. Pendidikan yang baik tentunya didukung dengan guru yang berkualitas sehingga diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman yang ada untuk mengasilkan calon guru yang diharapkan. Bila suatu instansi atau lembaga pendidikan belum mampu menghasilkan lulusan yang diharapkan, maka lulusan tersebut tidak akan sesuai kebutuhan masyarakat sehingga, tidak memberikan efek bagi lulusan dan dapat menimbulkan presepsi negatif dari masyarakat (Wulantina & Maskar, 2019; Yudiyanto *et al.,* 2019).

Keberhasilan pendidikan tercermin dalam pelaksanaan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, karena pencapaian kerja dan hasil belajar yang dilakukan dapat diketahui melalui proses belajar mengajar (Hakim *et al.,* 2020). Pencapaian hasil belajar dapat dilakukan dengan mengoptimalkan potensi-potensi dan unsur pembelajaran (Lukman *et al.,* 2019). Disisi lain, perpaduan antara minat, motivasi, metode, model, kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran, serta lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sosial akan mempengaruhi hasil belajar. Menurut Winarno (2012) dan Mulyono *et al.* (2017) bahwa suasana belajar yang kondusif, inovatif dan menyenangkan dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar (Siswanto, 2010).

Seorang guru harus menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Depdiknas, 2005). Kompetensi pedagogik meliputi keterampilan dasar mengajar, sebagaimana dikemukakan oleh Retta (2016), bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru yang berhubungan dengan pemahaman peserta didik, meliputi cara mendidik, mengarahkan, mengajar, melatih, membimbing, mengevaluasi, mengorientasikan, dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa. Sebagai calon guru, mahasiswa harus mengetahui dan memahami dasar-dasar dalam mengajar, apabila seorang guru dapat mengemas proses pembelajaran dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar secara baik, maka akan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajarnya (Retta, 2017). Eratnya kaitan antara keterampilan dasar mengajar dengan hasil belajar dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Atikah *et al.* (2013) yang mengemukakan bahwa ada hubungan yang positif antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar siswa PKn. Hal ini berarti bahwa keterampilan dasar mengajar guru yang baik akan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula.

Seorang guru harus menguasai keterampilan dasar dalam melaksanakan tanggungjawab sebagai pelatih, pengajar dan pendidik (Suyanto & Djihad, 2013). Keterampilan dasar mengajar guru yang baik dapat mengemas pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa (Depdiknas, 2005). Salah satu indikator seorang guru yang berkompeten adalah mampu terampil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, termasuk mengelola kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Keterampilan mengajar guru menjadi kunci keberhasilan suatu proses belajar mengajar (Antika & Haikal, 2019). Oleh karena itu, diperlukan latihan dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran agar mampu melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik (Wardani, 2019).

Menurut Kristiana & Muhibbin (2018), guru yang baik adalah guru yang mampu menguasai keterampilan dasar mengajar. Sundari *et al.* (2017) juga mengungkapkan keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan umum dalam melaksanakan pembelajaran, keterampilan ini sangat penting dalam pelaksanan tugas profesi guru yang mengacu pada kompetensi dari Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK memiliki peran dalam mempersiapkan guru yang professional dan kompeten untuk semua jenjang atau tingkatan pendidikan (Frasetyana *et al.*, 2015). Karwati *et al.* (2014) mengemukakan bahwa komponen keterampilan dasar mengajar meliputi keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan menjelaskan kelompok kecil dan perseorangan, dan keterampilan mengelola kelas.

Sebagai persiapan melaksanakan tugas di kelas, guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar. Guru yang baik adalah guru yang mampu menguasai komponen trilogi profesi, yaitu komponen subtansi profesi, komponen dasar keilmuan, dan praktis profesi (Sadikin & Hakim, 2019). Guru sebagai tenaga pendidik dan pejabat profesi, harus dilatih dan dipersiapkan secara khusus agar dapat menjadi guru yang baik. Keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak untuk semua guru bidang studi dan harus dikuasai oleh sebagai bekal

dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar ini merupakan keterampilan spesifik yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan tugas melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien, dan profesional. Mengingat pentingnya keterampilan dasar mengajar dalam menentukan kualitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru, maka penguasaan keterampilan dasar mengajar tidak cukup hanya dipahami secara teoritis namun, harus dilatih secara mendalam dan berkelanjutan melalui matakuliah yang ada (Agustina & Saputra, 2017). Guru harus mampu menghadirkan proses pembelajaran inovatif, kreatif dengan melihat karakteristik dan kebutuhan siswa atau peserta didik (Lukman *et al.,* 2019).

Mahasiswa semester V Jurusan Tadris biologi saat ini sedang menempuh matakuliah strategi pembelajaran Biologi. Matakuliah ini dimaksudkan memberikan bekal kepada calon guru biologi mengenai prinsip dan teori pembelajaran, keterampilan dasar dan strategi, metode, dan model pembelajaran. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data keterampilan dasar mengajar mahasiswa sehingga diperoleh gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa tadris biologi IAIN Metro. Diharapkan dengan penelitian ini akan dapat mempersiapkan calon guru masa depan yang professional dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran apa adanya mengenai keterampilan dasar dalam mengajar mahasiswa Tadris biologi IAIN Metro dengan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki. Subyek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Tadris biologi IAIN Metro semester V yang berjumlah 40 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah alat penilaian kemampuan guru (APKG) yang dikembangkan oleh program profesi guru. Instrumen digunakan untuk mengamati delapan keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Aspek yang diamati meliputi 8 keterampilan yakni: 1) keterampilan bertanya; 2) keterampilan memberi penguatan; 3) keterampilan mengadakan variasi; 4) keterampilan menjelaskan; 5) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran; 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengajar kelompok dan perorangan; dan 8) keterampilan mengelola kelas ((Sundari *et al.,* 2017). Kedelapan aspek ini dituangkan kedalam 10 indikator penilaian.

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di kampus IAIN Metro jurusan Tadris biologi semester V. Jenis data berupa deskriptif dan penilaian dari informasi yang didapatkan dari lembar observasi. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Biologi IAIN Metro saat mensimulasikan materi dari matakuliah strategi pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan dasar mengajar. Instrumen berupa instrument observasi nonpartisipan dan terstruktur untuk mendukung dalam menganalisis keterampilan dasar mengajar sedangkan wawancara dilakukan dengan ketua program studi dan dosen yang mengampu matakuliah strategi pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Tadris biologi. Skor rata-rata setiap subjek penelitian diperoleh dari hasil pemberian skor pada masing-masing butir pengamatan keterampilan dasar mengajar. Hasil rerata skor akhir tersebut ditafsirkan menggunakan kriteria aspek kualitas menurut Riduwan (2011) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria keterampilan dasar mengajar

Rerata skor	Kriteria
85 - 100	Sangat terampil
70 - 84	Terampil
55 - 69	Cukup terampil
40 - 54	Kurang terampil
0 - 39	Sangat kurang terampil

HASIL PENELITIAN

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang bersifat khusus dan harus dimiliki oleh tenaga pendidik terutama guru, dosen, atau pengajar lainnya agar dapat melakukan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Data hasil keterampilan dasar mengajar mahasiswa Tadris biologi IAIN Metro disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data keterampilan dasar mengajar mahasiswa tadris biologi IAIN Metro

No.	Keterampilan	Rata-rata skor	Kategori
1	Membuka dan menutup pelajaran	44,67	Kurang terampil
2	Menjelaskan	51,90	Kurang terampil
3	Memberi penguatan	65,80	Cukup terampil
4	Mengadakan variasi	70,45	Terampil
5	Mengelola kelas	53,32	Kurang terampil
6	Bertanya	56,80	Kurang terampil
7	Diskusi kelompok kecil	68,15	Cukup terampil
8	Mengajar perorangan dan kelompok kecil	52,70	Kurang terampil
	Rata-rata	**57,43**	**Kurang terampil**

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dilihat secara keseluruhan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa tadris biologi diperoleh skor 57,43 dan termasuk dalam kategori kurang terampil. Terdapat beberapa keterampilan dan indikator yang belum muncul dalam pelaksanaan praktek keterampilan dasar mengajar, sehingga ada beberapa indikator yang harus diperbaiki. Berikut pembahasan setiap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Tadris biologi IAIN Metro.

Terkait keterampilan membuka dan menutup pelajaran bahwa kegiatan membuka pembelajaran adalah kegiatan menyiapkan peserta didik untuk memasuki inti kegiatan sedangkan keterampilan menutup pembelajaran adalah kegiatan untuk menguatkan atau menindaklanjuti topik yang telah dibahas (Wardani, 2019). Dari data yang diperoleh dari penelitian keterampilan membuka dan menutup pelajaran diperoleh nilai rata-rata 44,67 dan termasuk ke dalam kategori tidak terampil. Hal ini disebabkan karena keterampilan mahasiswa dalam membuka dan menutup pelajaran belum cukup baik pada lima indikator, yaitu menggunakan alat bantu dengan tepat, menyampaikan indikator pembelajaran, meninjau rangkuman yang dibuat siswa, mengaitkan antar pelajaran, dan memberi pemantapan (memberi pekerjaan rumah, tugas, dan rencana yang akan datang).

Hal tersebut dapat disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam hal pentingnya penggunaan alat bantu (media) dalam menunjang proses pembelajaran, kurangnya persiapan dalam merencanakan proses pembelajaran, dan masih kurangnya pemahaman tentang teknik pembelajaran (Merliza & Retnawati, 2018). Keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang telah dikuasai oleh mahasiwa meliputi empat aspek, yaitu mampu menarik perhatian sehingga menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, memilih posisi yang tepat, memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan topik, dan melakukan interaksi yang bervariasi.

Terkait keterampilan menjelaskan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan proses mengorganisasikan materi pembelajaram dalam tata urutan yang terencana dan sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami siswa (Mulyatun, 2014). Hasil data yang diperoleh dari penelitian keterampilan menjelaskan diperoleh nilai rata-rata sebesar 51,90 dan termasuk dalam kategori cukup terampil. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih belum mampu melakukan kegiatan menjelaskan yang menunjukkan struktur sajian secara jelas, belum mampu memberikan umpan balik, dan belum mampu memberikan variasi intonasi. Sebagai calon pendidik, mahasiswa dituntut untuk mampu menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan mampu membuat siswa memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan, serta menggunakan berbagai intonasi agar materi yang disampaikan dapat lebih bermakna bagi siswa. Sebagaimana yang dikemukkan oleh Wandri (2014) bahwa keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan guru dalam menyajikan informasi secara lisan yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan adanya korelasi antara satu topik dengan topik pembelajaran yang lainnya. Namun, dari aspek lainnya, seperti kemampuan memberikan contoh yang relevan terkait pembelajaran, menggunakan kalimat yang efektif, dan mampu menggunakan alat bantu mereka telah mampu menerapkannya.

Terkait keterampilan memberi penguatan bahwa keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan guru dalam memberikan penghargaan yang dapat merangsang semangat dan motivasi siswa dalam proses belajar. Pujian atau respons positif guru terhadap kegiatan siswa yang positif akan membuat siswa merasa

merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan. Tujuan memberi penguatan ini adalah untuk meningkatkan perhatian dan membangkitkan semangat belajar siswa, memudahkan siswa memahami pembelajaran, mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta merangsang munculnya perilaku yang positif, menumbuhkan percaya diri pada diri siswa, serta memelihara iklim kelas yang kondusif. Jenis penguatan tersebut meliputi penguatan verbal dan penguatan nonverbal (Aini *et al.*, 2017).

Hasil penelitian keterampilan memberi penguatan mahasiswa Tadris diperoleh rata-rata sebesar 65,80 dan termasuk dalam kategori cukup terampil. Mahasiswa telah mampu memberi penguatan verbal maupun nonverbal, hal ini dapat diketahui dari kemampuan mahasiswa dalam memberi penguatan secara bermakna dan menunjukkan kehangatan dan keantusiasan kepada audiens, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa dan lebih memahami materi.

Terkait keterampilan mengadakan variasi bahwa variasi merupakan perbedaan-perbedaan yang digunakan seseorang terhadap sesuatu agar tidak terkesan monoton. Variasi dapat diimplementasikan dalam bentuk perubahan atau perbedaan dalam kata dan perbuatan yang sengaja dibuat untuk memberikan kesan menarik (Lisdiana, 2019). Ada tiga komponen variasi dalam mengajar yaitu: variasi gaya mengajar seperti variasi intonasi suara, pandangan mata, pemusatan perhatian, kesenyapan, mimik dan gerak, serta perubahan posisi di dalam kelas; variasi penggunaan media pembelajaran dan bahan ajar; dan variasi pola interaksi. Keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting agar siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran tidak terkesan monoton. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengadakan variasi diperoleh rata-rata sebesar 70,45 dan termasuk kategori terampil. Keetrampilan ini memperoleh skor tertinggi dari keseluruhan keterampilan yang diujikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan mahasiswa tadris biologi dalam menggunakan variasi dalam gaya mengajar, mampu menggunakan variasi intonasi, mampu melayangkan pandangan kepada seluruh peserta didik, mengadakan perubahan gerak/mimik, dan mampu menggunakan variasi pola interaksi dalam pembelajaran, serta mampu memberikan penekanan butir-butir penting pengajaran. Meskipun ada satu aspek yang belum muncul, yaitu menggunakan variasi alat bantu. Hal ini dapat dikarenakan masih kurangnya pengetahuan tentang pentingnya penggunaan variasi alat bantu untuk menunjang proses pembelajaran atau belum memahami tentang macam-macam alat bantu dalam proses pembelajaran. Calon mahasiswa yang melakukan keterampilan mengadakan variasi, diperlukan pemahaman akan pentingnya penggunaan variasi dan strategi yang tepat dalam kegiatan pengajaran sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta tidak merasa bosan dan jenuh saat menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniati & Liani (2019) dalam penelitian sebelumnya bahwa jika mahasiswa calon guru mempersiapkan rencana pembelajran yang meliputi metode, strategi dan media dengan baik dan disesuaikan dengan materi serta relevan dengan kompetensi dasar maka dapat meningkatkan keterampilan mengadakan variasi pada saat mengajar di depan kelas.

Terkait keterampilan mengelola kelas dan disiplin bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan menciptakan dan mengkondisikan proses pembelajaran yang optimal bagi siswa serta mengembalikan ke kondisi belajar semula apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. (Siswanto, 2010). Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pelaksanaan simulasi keterampilan mengelola kelas dan disiplin diperoleh nilai rata-rata 53,32, sehingga diketahui bahwa penguasaan mahasiswa Tadris biologi dalam mengelola kelas dan disiplin masuk dalam kategori kurang terampil. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman mahasiswa Tadris biologi dalam melakukan keterampilan dasar mengajar, sehingga harus dilakukan perbaikan lagi pada beberapa aspek, yaitu memberi teguran kepada siswa, memberi penguatan, dan mengatasi tingkah laku siswa yang menyebabkan masalah. Keterampilan mengelola kelas dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar dapat mendukung tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, mahasiswa harus mampu mengelola kelas dengan baik. Diperlukan pula pengetahuan, latihan dan pengalaman mengajar sehingga nantinya mampu mengelola kelas dengan baik.

Terkait keterampilan bertanya bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pelaksanaan simulasi keterampilan bertanya diperoleh nilai rerata 56,80 dan termasuk dalam kategori kurang terampil, karena ada beberapa aspek yang tidak terpenuhi sehingga mempengaruhi hasil akhir. Hal ini dapat disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam melakukan teknik bertanya, sehingga belum dapat dikategorikan terampil. Bertanya adalah salah satu aktivitas yang selalu muncul dalam proses pembelajaran, kegiatan ini memberi stimulus kepada siswa dalam bentuk kalimat tanya yang membutuhkan jawaban (Nurlaili, 2018). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Luzyawati (2015) yang menyatakan bahwa masih ditemukannya calon guru biologi yang mengalami kesulitan dalam keterampilan bertanya. Hal ini disebabkan

masih lemahnya kemampuan teknik bertanya yang memang merupakan kemampuan yang harus dilatih dan akan berkembang seiring dengan pengalaman mengajar siswa. Berdasarkan lembar penilaian keterampilan bertanya terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki, yaitu mengungkapkan pertanyaan dalam cara lain, merespon siswa, memberikan waktu berfikir, mengajukan pertanyaan secara berjenjang, dan mendorong terjadinya interaksi antar siswa.

Terkait keterampilan diskusi kelompok kecil, berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pelaksanaan simulasi keterampilan diskusi kelompok kecil diperoleh nilai rata-rata 58,15 dan masuk dalam kategori cukup terampil. Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang melibatkan sekelompok orang secara teratur dalam interaksi langsung yang bersifat informal dengan berbagai informasi, diskusi, pengambilan kesimpulan serta pemecahan masalah. (Wahyulestari, 2018). Keterampilan membimbing diskusi ini pada mahasiswa Tadris biologi yang melakukan simulasi dinilai cukup baik dan hampir memenuhi aspek yang harus dimunculkan. Mahasiswa Tadris biologi yang mensimulasikan keterampilan ini sudah cukup mampu menganalisis pandangan siswa dalam kelas dan mampu membuka peluang untuk siswa berpastisipasi. Selain itu, mahasiswa dinilai cukup mampu dalam memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan.

Terkait keterampilan mengajar perseorangan dan kelompok kecil, berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, pelaksanaan simulasi keterampilan mengajar perseorangan diperoleh rata-rata nilai 52,80 dan masuk dalam kategori cukup terampil. Keterampilan mengajar perseorangan dan kelompok kecil merupakan keterampilan yang menuntut seorang guru memberikan perhatian kepada setiap siswa serta terjadinya hubungan timbal balik yang lebih akrab antara guru dan siswa (Hakim, 2016). Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh, keterampilan mengajar perseorangan dan kelompok kecil dikelompokan ke dalam kategori cukup terampil. Karena terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, yaitu memberi nasehat dan melakukan pendekatan yang menyenangkan.

SIMPULAN

Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa Tadris biologi IAIN Metro masuk dalam kategori kurang terampil, ditunjukkan dengan rata-rata keterampilan dasar mengajar sebesar 57,43. Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan dan pengalaman dari mahasiswa untuk mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki dalam pembelajaran nyata di kelas.

REFERENSI

Agustina, P., & Saputra, A. (2017). Profil keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru biologi pada matakuliah microteaching. *Jurnal Bioedukatika, 5*(1), 18-28. DOI: 10.26555/bioedukatika.v5i1.5670

Aini, H., Suandi, N., & Nurjaya, G. (2017). Pemberian penguatan (*reinforcement*) verbal dan nonverbal guru dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas viii mtsn seririt. *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7*(2). DOI: 10.23887/jjpbs.v7i2.12410

Antika, L.T., & Haikal, L. (2019). Keterampilan mengajar mahasiswa calon guru biologi: Analisis berbasis gender. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi), 4*(2), 101-107. DOI: 10.31932/jpbio.v4i2.524

Atikah. N., Solihatin. E., & Martono, A. (2013). Hubungan antara keterampilan dasar guru dalam mengajar dengan hasil belajar pkn siswa (studi korelasional di man 3 jakarta pusat). *Jurnal PPKn UNJ Online, 1*(2), 20-27. *http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip*

Carolina, H.S., Sutanto, A., & Suseno, N. (2017). Pengembangan buku ajar perubahan lingkungan berbasis model search, solve, create, share (sscs) untuk memberdayakan kemampuan berpikir kritis. *Didaktika Biologi, 1*(2), 79-87. DOI: https://doi.org/10.32502/dikbio.v1i2.661

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). (2005). *Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Frasetyana, A.D., Sujadi, I., & Kusmayadi, T. (2015). Analisis keterampilan dasar mengajar matematika dalam pembelajaran mikro. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, 3*(4), 383-394. http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/6181

Hakim, N. (2016). Penerapan project-based learning dipadu group investigation untuk meningkatkan motivasi, dan hasil belajar mahasiswa pendidikan biologi universitas muhammadiyah malang. *BIODIK, 1*(1), 1-11. https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/3353

Hakim, N., Yudiyanto, Y., Sa'diah, H., & Setiana, E.P. (2020). Manual book biology scientific camp: pengembangan pendidikan karakter berbasis outdoor approach. *BIODIK, 6*(1), 12-22. DOI: https://doi.org/10.22437/bio.v6i1.8458

Hayati, D.K. (2017). Pengembangan buku ajar konsep dasar ipa untuk meningkatkan keterampilan proses sains mahasiswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2*(1), 151-167. DOI: 10.22437/gentala.v2i1.6824

Karwati, E., Donni, & Priansa, J. (2014). *Manajemen kelas*. Bandung: Alfabeta.

Kristiana, & Muhibbin. (2018). Keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran matematika di smp. *Jurnal Managemen Pendidikan, 13*(2), 204-209. http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/7488

Kurniati. T., & Liani, U. (2019). Peningkatan keterampilan mengadakan variasi pada mahasiswa program studi pendidikan kimia. *Jurnal Ilmiah Ar-Razi, 7(1)*, 33-38. DOI: 10.29406/ar-r.v7i1.1379

Lisdiana, A. (2019). Profil keterampilan sosial siswa mts al hikmah bandar lampung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 6*(2), 112-130. DOI: 10.21831/jipsindo.v6i2.28398

Lukman, A., Hayati, D., & Hakim, N. (2019). Pengembangan video animasi berbasis kearifan lokal pada pembelajaran ipa kelas v di sekolah dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5*(2), 153-166. DOI: 10.32332/elementary.v5i2.1750

Luzyawati, L. (2015). Profil tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru biologi. *Jurnal Pengajaran MIPA, 20*(1), 88-93. DOI: 10.18269/jpmipa.v20i1.568

Merliza, P., & Retnawati, H. (2018). Continuing professional development (cpd) for junior high school mathematics teachers: an evaluation study. *Research and Evaluation in Education, 4*(1), 79-93. DOI: 10.21831/reid.v4i1.18757

Mulyatun. (2014). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru kimia (studi pada praktik pengalaman lapangan mahasiswa tadris kimia). *Jurnal Phenomenon, 4*(1), 79-90. http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/view/112

Mulyono, O., Bustami, Y., & Julung, H. (2017). Peningkatan hasil belajar kognitif siswa biologi sekolah menengah pertama melalui metode demonstrasi. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi), 2*(2), 15-19. DOI: 10.31932/jpbio.v2i2.220

Nurlaili. (2018). Analisis keterampilan dasar mengajar guru dalam perspektif guru pamong pada mahsiswa prodi pgmi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, uin raden fatah palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), 4*(1), 28-40. DOI: 10.19109/jip.v4i1.2270

Retta, A.M. (2016). Strategi guru profesional pascasertifikasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan yang diselenggarakan oleh PpS UPGRI Palembang*, tanggal 26 November 2016. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id

Retta, A.M. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru pendidikan matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan yang diselenggarakan oleh PpS UPGRI Palembang*, tanggal 27 April 2017. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id

Riduwan. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Bumi Aksara.

Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Buku ajar berbantuan model everyone is a teacher here: upaya meningkatkan keterampilan dasar mengajar calon guru biologi. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education, 2*(2), 47-51. http://ejournal.upi.edu/index.php/asimilasi

Siswanto. (2010). Tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa prodi pendidikan akutansi fakultas ilmu sosial dan ekonomi universitas yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, 8*(2), 41-45. DOI: 10.21831/jpai.v8i2.953

Sundari, Fitri. S., & Yuli, M. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa pgsd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1*(1), 26-36. DOI: 10.33751/pedagog.v1i1.225

Suyanto, & Djihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional, strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta: Esensi erlangga Group.

Wahyulestari, M.R.D. (2018). Keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 1*(1), 199-210. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2770

Wandri, I. (2014). Upaya meningkatkan keterampilan menjelaskan dan bertanya guru melalui supervisi klinis pendekatan non direktif. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan, 1*(2), 94-106. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpdk/article/view/7939

Wardani. (2019). Pengaruh kecerdasan adversitas dan kecerdasan emosional melalui model inkuiri sosial terhadap keterampilan sosial siswa. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, 4*(2), 66-73. DOI: 10.17977/um022v4i22019p066

Winarno, B. (2012). Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian teknik otomasi industri di sekolah menengah kejuruan negeri 2 depok. *(Skripsi tidak diterbitkan)*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Wulantina, E., & Maskar, S. (2019). Development of mathematic teaching material based on lampungnese ethnomathematics. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika, 9*(2), 71-78. DOI: 10.22437/edumatica.v9i02.7493

Yudiyanto, Y., Hakim, N., Carolina, H., Setiawan, T., Dewi, A., & Sari, T. (2019). Rumah baca maja: peningkatan literasi sains remaja desa maja kecamatan marga punduh, pesawaran. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 343-357. http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1763

analisis keterampilan

ORIGINALITY REPORT

99%	35%	99%	20%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Nasrul Hakim, Yudiyanto Yudiyanto, Pundi Restu Lulul Hakiki, Siti Soleha. "Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa tadris biologi", JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi), 2020 Publication	96%
2	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	3%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		